

## DETERMINAN TINGKAT KEPATUHAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS INDRAPURI SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Era Fazira<sup>1</sup>, Tahara Dilla Santi<sup>2</sup>, Basri Aramico<sup>3</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author: erafazira1025@gmail.com

### ABSTRAK

Coronavirus disease (Covid-19) merupakan virus yang menginfeksi saluran pernapasan yang dapat menular ke sesama manusia dan bisa menyerang siapa saja dari bayi, anak, remaja, dewasa bahkan orang lanjut usia (lansia). Peningkatan kasus covid-19 terjadi secara signifikan di Indonesia hingga menempatin posisi ke 14 dengan kasus tertinggi diseluruh dunia. Sementara di Aceh kasus tertinggi berada di Kota Banda Aceh, Aceh Besar dan di Pidie. Di Indrapuri juga terjadi peningkatan kasus covid-19 yang signifikan yaitu 0,17 % kasus pada tahun 2020 menjadi 0,86% kasus pada tahun 2021. Sehingga diperlukan kepatuhan penerapan protokol sebagai upaya untuk menanggulangi peningkatan kejadian Covid-19, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepatuhan penerapan protokol kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri tahun 2022. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat usia 10 – 75 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri yang berjumlah 14.912 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode Random Sampling sebanyak 100 responden. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 20 April s/d 27 Mei 2022 menggunakan kuesioner melalui wawancara. Analisis data menggunakan uji Statistik Chi Square test dan Odds Rasio dengan menggunakan program komputer SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, peran tokoh masyarakat, sarana dan prasarana, media informasi, serta kepercayaan dengan tingkat kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada masyarakat dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \text{nilai } \alpha 0,05$ . Diharapkan kepada petugas Puskesmas Indrapuri untuk meningkatkan penyuluhan dan pembinaan tentang pentingnya penerapan protokol Kesehatan.

**Kata kunci** : Kepatuhan, Protokol Kesehatan, Masyarakat.

### ABSTRACT

*Coronavirus disease (Covid-19) is a virus that affects the respiratory system and can spread to other people. It can affect anyone, including infants, kids, teenagers, adults, and even the elderly. Indonesia is now the country with the 14th-highest number of Covid-19 cases worldwide due to a significant increase in cases there. In contrast, Banda Aceh City, Aceh Besar, and Pidie in Aceh had the highest caseloads. Indrapuri also had a large increase in Covid-19 cases. from 0 point 17 percent of cases in 2020 to 0 point 86 percent of cases in 2021. In an effort to deal with the rise in Covid-19 cases, compliance with the protocol's application is required. This study's objective was to determine the extent to which public health guidelines were being implemented in the Indrapuri Health Center's working environment in 2022. The cross sectional design of this study combined a descriptive analytic method. 14,912 individuals in the working area of the Indrapuri Public Health Center between the ages of 10 and 75 comprised the study's population. sampling up to 100 respondents using the random sampling method. From April 20 to May 27, 2022, data was gathered through interviews and a questionnaire. The SPSS computer program was used for data analysis, which included the chi square test and odds ratio statistics. The findings revealed a significant correlation between knowledge, attitudes, family support, the leadership role of the community, facilities and infrastructure, information media, and trust with the degree of adherence to the implementation of health protocols in the community, with a p-value of 0 point 000.*

**Keywords** : Compliance, Health Protocol, Community

## PENDAHULUAN

Virus yang menginfeksi saluran pernapasan disebut penyakit coronavirus (Covid-19). Ini dapat menyebabkan gejala klinis seperti sakit kepala, demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, kesulitan bernapas, kehilangan bau dan rasa, atau ruam kulit. Coronavirus adalah penyakit yang dapat ditularkan kepada setiap orang. Selain itu, Siapa saja, termasuk bayi baru lahir, balita, remaja, dan orang dewasa, dapat tertular virus ini., lansia. Lansia yang pernah menderita kanker, jantung, paru-paru, diabetes, atau tekanan darah tinggi di masa lalu lebih mungkin tertular Covid-19, yang dapat menyebabkan gejala parah yang dapat mengancam nyawa atau bahkan fatal. (Beyer *et al.*, 2006)

Covid-19 biasanya disebarkan oleh tetesan dari orang yang terinfeksi yang memiliki gejala seperti batuk dan bersin dalam radius 1 meter, oleh tetesan dari orang yang terinfeksi yang menyentuh mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiv (mata), oleh tetesan dari orang yang terinfeksi yang datang. bersentuhan dengan permukaan yang telah terkontaminasi tetesan, atau melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi (World Health Organization, 2021b).

Kasus pertama Covid-19 tercatat pada 31 Desember 2019, dan sejak itu virus menyebar dengan cepat ke sejumlah negara. Pada 11 Maret 2020, WHO menyatakan Covid-19 sebagai pandemi. 19 19 dibuat di Wuhan, Provinsi Hubei China (Centers for Disease Control and Prevention, 2021).

Covid-19 pertama terdeteksi di luar China di Thailand, dan dengan cepat menyebar ke negara maju dan berkembang lainnya. Menurut data WHO per 30 Juni 2020, terdapat 503.862 kematian dan 10.185.374 kasus terkonfirmasi secara global (CFR sebesar 4,9 persen). (World Health Organization, 2021a).

Berdasarkan update data terakhir pada tanggal 29 Oktober 2021 terus terjadi peningkatan pada kasus covid-19 di dunia, dan terkonfirmasi sebanyak 245.373.039 kasus yang tersebar di 225 negara dan terdapat sebanyak 4.979.421 kasus meninggal dunia. Sampai dengan pada tanggal 31 Desember 2021 peningkatan kasus covid-19 di dunia kembali terjadi peningkatan hanya dalam hitungan beberapa bulan dari 225 negara pada bulan Oktober menjadi 226 negara dengan peningkatan kasus terkonfirmasi sebanyak 281.808.270 kasus dan terdapat sebanyak 5.411.759 kasus meninggal dunia (covid19.go.id, 2021a).

Kasus yang terkonfirmasi sebanyak 281.808.270 kasus tersebut tersebar di seluruh dunia dengan kasus tertinggi pertama terdapat di negara Amerika Serikat yaitu sebanyak 52.543.602 kasus positif dengan 812.577 kasus meninggal dunia. kemudian kasus tertinggi setelah Amerika Serikat terdapat di negara India dengan konfirmasi kasus sebanyak 34.808.886 kasus positif dan 480.592 kasus meninggal dunia, kemudian yang ke tiga terdapat di negara Brazil yang terkonfirmasi sebanyak 22 246 276 tes positif dan 618 534 kematian. Dan Indonesia, dengan 4.263.168 kasus positif Covid-19 dan 144.097 kematian, berada di posisi keempat belas tertinggi di dunia untuk kasus Covid-19. (covid19.go.id, 2021b).

Di Aceh berdasarkan data per 1 Januari 2022 kasus covid-19 terjadi terus peningkatan menerus secara signifikan terkonfirmasi sebanyak 38.430 kasus dengan keterangan sebanyak 3 kasus masih dalam perawatan, 36.361 kasus sembuh, dan sebanyak 2.066 kasus meninggal dunia. Dan menurut data kasus tertinggi di Aceh berada di Kota Banda Aceh yaitu sebanyak 12.055 kasus, kemudian Aceh Besar dengan kasus kedua terbanyak setelah Kota Banda Aceh yaitu sebanyak 5.886 kasus, Pidie sebanyak 2.549 kasus, Aceh Tamiang 1.772 kasus hingga kasus paling sedikit terdapat di Subulussalam yaitu sebanyak 2 kasus terkonfirmasi (BNPB Aceh, 2021).

Berdasarkan data tersebut, terlihat Puskesmas Indrapuri mengalami peningkatan tajam jumlah pasien Covid-19. Tercatat 32 kasus positif Covid-19 pada tahun 2020, dimana 29 kasus sembuh dan 4 kasus meninggal dunia. Jumlah ini meningkat menjadi 156 kasus pada tahun 2021, dengan 144 kasus terkonfirmasi sembuh, isolasi mandiri 1 kasus terkonfirmasi, dan

terdapat sebanyak 11 kasus terkonfirmasi meninggal dunia. Hal ini menunjukkan masih rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol Kesehatan secara mandiri (Puskesmas Indrapuri, 2021)

Salah satu strategi tambahan yang digunakan adalah penerapan Pembatasan Sosial Jangkauan Besar (PSBB) sesuai dengan Pedoman Imam Kesejahteraan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Aturan Pembatasan Sosial Jangkauan Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Virus Corona. Penerapan ini bisa dilakukan melalui 3M (mencuci Tangan, menjaga jarak, menjaga jarak). (Kemkes RI, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan tingkat kepatuhan penerapan protokol Kesehatan pada masyarakat selama masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri.

## METODE

Metode penelitian cross-sectional dan analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Semua individu berusia antara 10 dan 75 tahun yang tinggal di wilayah layanan Puskesmas Indrapuri, yang mencakup 36 desa dengan total populasi 17, menjadi populasi penelitian. Dalam penelitian ini, sampel sebanyak 100 responden sehingga populasi menjadi 14.912 orang. Analisis data menggunakan uji Statistik Chi Square test dan Odds Rasio dengan menggunakan program komputer SPSS.

## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

<b>katagori</b>	<b>n=100</b>	<b>%</b>
<b>Umur</b>		
Remaja Akhir	30	30
Dewasa Awal	22	22
Dewasa Akhir	15	15
Lansia Awal	12	12
Lansia Akhir	10	10
Manula	11	11
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	38	38
Perempuan	62	62
<b>Pendidikan</b>		
SD	14	14
SMP	14	14
SMA	35	35
PT	37	37
<b>Pekerjaan</b>		
Petani	18	18
Ibu Rumah Tangga (IRT)	23	23
Pensiunan	2	2
Ex Mahasiswa	1	1
Pegawai Kontrak	5	5
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	5	5
Wirausaha	16	16
Sopir	3	3
Pelajar/Mahasiswa	17	17
Polri	3	3
Tenaga Bakti	3	3
Tutor Bimbel	1	1
Guru	2	2
Teknisi	1	1

Terdapat pada tabel 1. Pada usia yang memiliki responden terbanyak yaitu remaja akhir sebanyak 30%. Jenis kelamin perempuan lebih tinggi (62%) dibandingkan responden dengan jenis kelamin laki-laki (38%). Pendidikan terakhir Perguruan Tinggi (PT) yaitu sebanyak (37%) dan SD dan SMP masing-masing memiliki (14 persen) responden paling sedikit. pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak (23%) sedangkan responden yang paling sedikit pada pekerjaan terdapat ex mahasiswa, tutor bimbel, dan teknisi yaitu masing-masing sebanyak (1%).

**Tabel 2. Analisis Univariat**

Kategori	N=100	%
<b>Kepatuhan</b>		
Patuh	44	44
Tidak Patuh	56	56
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	70	70
Kurang Baik	30	30
<b>Sikap</b>		
Positif	55	55
Negatif	45	45
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Mendukung	52	52
Tidak Mendukung	48	48
<b>Peran Tokoh Masyarakat</b>		
Berperan	58	58
Tidak Berperan	42	42
<b>Sarana Prasarana</b>		
Baik	56	56
Kurang Baik	44	44
<b>Media Informasi</b>		
Ada	71	71
Tidak Ada	29	29
<b>Kepercayaan</b>		
Percaya	57	57
Tidak Percaya	43	43

Berdasarkan tabel 2. Pada kepatuhan yang patuh terdapat 44% sedangkan pada responden yang tidak patuh berjumlah 56%. Pengetahuan pada tingkat baik sebanyak 70% terdapat responden tidak dengan berpengetahuan kurang baik sebanyak 30%. Sikap positif terdapat 55% sedangkan pada negatif terdapat 45%. Dukungan keluarga sebanyak 52 orang (52%) dan responden tidak dengan dukungan keluarga sebanyak 48 orang (48%). Peran tokoh masyarakat sebanyak 58 orang (58%) dan responden tidak dengan peran tokoh masyarakat sebanyak 42 orang (42%). Sarana prasarana baik terdapat 56% namun pada sarana prasarana dengan kurang baik berjumlah 44%. Media informasi sebanyak 71 orang (71%) dan responden yang tidak melihat media informasi sebanyak 29 orang (29%). Terdapat pada tingkat kepercayaan yang percaya terdapat 57% sedangkan pada yang tidak percaya 43%.

**Tabel 3. Analisis Bivariat**

Variabel	Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan						OR(95%CI)	p-value
	Patuh		Tidak Patuh		Total			
	n	%	n	%	n	%		
<b>Pengetahuan</b>								
Baik	39	88,6	31	55,4	70	70	6,290	0,000
Kurang Baik	5	11,4	25	44,6	30	30		
<b>Sikap</b>								
Positif	43	97,7	12	21,4	55	55	157,667	0,000
Negatif	1	2,3	44	78,6	45	45		

<b>Dukungan Keluarga</b>								
Mendukung	37	84,1	15	26,8	52	52	14,448	0,000
Tidak Mendukung	7	15,9	41	73,2	48	48		
<b>Peran Tokoh Masyarakat</b>								
Berperan	35	79,5	23	41,1	58	58	5,580	0,000
Tidak Berperan	9	20,5	33	58,9	42	42		
<b>Sarana Dan Prasarana</b>								
Baik	34	77,3	22	39,3	56	56	5,255	0,000
Kurang Baik	10	22,7	34	60,7	44	44		
<b>Media Informasi</b>								
Ada	41	93,2	30	53,6	71	71	11,844	0,000
Tidak Ada	3	6,8	26	46,4	29	29		
<b>Kepercayaan</b>								
Percaya	40	90,9	17	30,4	57	57	22,941	0,000
Tidak Percaya	4	9,1	39	69,6	43	43		

Berdasarkan Pada Tabel 3. Analisis Bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan ( $p$  Value 0,000) antara pengetahuan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Nilai OR = 6,290 diperoleh dari perhitungan Odds Ratio yang menunjukkan bahwa sikap dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap penerapan protokol kesehatan. Ada hubungan yang sangat besar antara disposisi dan kepatuhan terhadap pelaksanaan konvensi kesejahteraan (nilai  $p$  0,000). Dari hasil estimasi Proporsi Peluang diperoleh nilai OR = 157.667, hal ini menunjukkan bahwa disposisi merupakan komponen yang dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap pelaksanaan konvensi kesehatan. Dukungan anggota keluarga berkorelasi kuat dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan ( $p$ -value 0,000). Fakta bahwa Odds Ratio dihitung dan keluar dengan nilai OR = 14,448 menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat berdampak pada kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Kepatuhan terhadap penerapan protokol kesehatan berkorelasi signifikan dengan peran tokoh masyarakat ( $p$  value 0,000). Odds Ratio ditetapkan memiliki nilai OR = 5,580, yang menunjukkan bahwa tokoh masyarakat berperan dalam mempengaruhi kepatuhan penerapan protokol kesehatan. Terkait pelaksanaan protokol kesehatan, terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana ( $p$  Value 0,000). Perhitungan Odds Ratio menghasilkan nilai OR = 5,2 yang menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan. Kepatuhan penerapan protokol kesehatan berhubungan signifikan dengan media informasi ( $p$  value 0,000). Odds Ratio dihitung dengan hasil sebagai berikut: OR = 11.844. Hal ini mengindikasikan bahwa media informasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Ada hubungan besar antara kepercayaan dan konsistensi dengan pelaksanaan konvensi kesejahteraan ( $p$ -Bernilai 0,000). Odds Ratio dihitung, dan hasilnya adalah OR 22.941, hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap penerapan protokol kesehatan.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan Dengan nilai  $P$ -value sebesar 0,000 dan Odds Ratio sebesar 6,290 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri. Pengetahuan adalah peristiwa yang terjadi secara alami yang telah dianalisis secara logis. Banyak hal yang mempengaruhi pengetahuan, antara lain pendidikan, sehingga semakin berpendidikan seseorang maka semakin luas pula pengetahuannya. Orang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi memiliki kecenderungan untuk membuat keputusan yang bijak dan dapat memutuskan bagaimana bertindak ketika menghadapi tantangan (Amir and Asrianto, 2021)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ummi Mardiaty, Ghazali (2021) yang menemukan bahwa dari 56 responden yang memiliki pengetahuan kurang, 33 siswa (58,9%) memiliki pengetahuan kurang dan 23 siswa (41,1%) memiliki kepatuhan tinggi (baik). Terdapat 47 siswa (50,0%) dengan kepatuhan kurang dari 94 responden yang memiliki pengetahuan cukup, dan 47 siswa (50,0%) dengan kepatuhan baik. Terdapat 232 responden dengan pengetahuan baik, 94 siswa dengan kepatuhan kurang (40,5%), dan 138 siswa dengan kepatuhan baik (59,5%). Hasil chi-Square menunjukkan nilai-p sebesar 0,028. Ada korelasi substansial antara pengetahuan dan kepatuhan terhadap praktik kesehatan, ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai ini kurang dari ambang signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri diketahui bahwa pengetahuan masyarakat sangat mempengaruhi tingkat kepatuhan penerapan protokol Kesehatan. Pengetahuan yang dimaksud pada penelitian disini adalah pengetahuan tentang seberapa paham masyarakat tentang Covid-19 serta jenis-jenis dan pentingnya penerapan protokol Kesehatan selama masa pandemi. Penyebab kurangnya pengetahuan pada responden juga dapat dikarenakan faktor Pendidikan dari responden tersebut.

Terdapat hasil yaitu dengan p-value 0,000 dan odds ratio 157,667, temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara sikap dengan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosa F, Jumaini, Agrina (2021) Berdasarkan uji Chi Square diperoleh p-value 0,001, dibawah 0,05, artinya ada hubungan yang sangat besar antara sikap dengan kepatuhan penerapan aturan kesehatan.

Dengan nilai p-value 0,000 dan Odds Ratio 14,448, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri tahun 2022. Hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  bisa diterima. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu pendorong kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan adalah dukungan keluarga.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Asni Hasaini dan Muhliso (2021) yang menemukan bahwa mayoritas dukungan keluarga baik patuh pada kepatuhan masyarakat pada protokol kesehatan—67 persen (66,3%)—sedangkan mayoritas dukungan keluarga buruk patuh pada komunitas. kepatuhan dalam protokol kesehatan—23 persen (22,8%). Selain itu, berdasarkan hasil pemeriksaan Spearman's rho, diperoleh nilai p sebesar 0,000, dan itu berarti ada hubungan yang sangat besar antara dukungan keluarga dan kepatuhan terhadap pelaksanaan konvensi kesehatan secara lokal, dengan koefisien hubungan ( $\rho$ ) sebesar 0,752 yang berarti memiliki area kekuatan yang serius untuk kekuatan hubungan, dan angka koefisiennya positif. khususnya 0,752 yang menyiratkan bahwa hubungan kekuasaan bersifat searah yang dapat diartikan bahwa semakin baik dukungan keluarga, semakin patuh pelaksanaan konvensi kesejahteraan secara lokal.

Dengan nilai p-value 0,000 dan Odds Ratio 5,580, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran tokoh masyarakat dan kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri Tahun 2022. Hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu pendorong kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan adalah peran tokoh masyarakat. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Fitria Y. et al. (2021). Berdasarkan hasil uji statistik Rank Spearman diperoleh nilai p sebesar 0,000, dan r adalah 0,547 yang menunjukkan hubungan yang sedang. Oleh karena itu, terdapat keterkaitan yang signifikan antara peran tokoh masyarakat dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Akibatnya, diperlukan role model untuk mempengaruhi pola perilaku dan menggerakkan masyarakat.

Dengan p-value 0,000 dan Odds Ratio 5,255, penelitian ini menunjukkan kepatuhan protokol kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri tahun 2022 berkorelasi signifikan dengan sarana dan prasarana. Hipotesis penelitian ini dapat diterima karena menunjukkan

bahwa kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan antara lain dipengaruhi oleh sarana dan prasarana. Menurut temuan uji statistik Chi Square, yang menghasilkan nilai  $p < 0,000$   $0,05$ , penelitian ini konsisten dengan penelitian Rosa f, Jumaini, dan Agrina (2021). Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh besar terhadap seberapa baik masyarakat mengikuti protokol kesehatan.

Terdapat pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat besar antara media pada kepatuhan penerapan protokol Kesehatan pada wilayah kerja Puskesmas Indrapuri pada tahun 2022 dengan  $p$ -value  $0,000$  dan Proporsi Peluang diperoleh  $OR = 11.844$ . Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa  $H_a$  dapat diterima, hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan didorong oleh media informasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Bahri (2018) Bahwa dampak media data terhadap kepatuhan pelaksanaan konvensi kesehatan harus terlihat dari hasil uji terukur Spearman Rank, yang mendapat  $p$ -worth  $0,000$ , artinya  $p < 0,05$  dengan nilai koneksi  $0,834$ , dan itu memang bermaksud bahwa ada hubungan penting antara media data dan kepatuhan terhadap pelaksanaan konvensi kesejahteraan.

Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan penting antara kepercayaan dengan kepatuhan penerapan protokol Kesehatan pada wilayah kerja Puskesmas Indrapuri pada tahun 2022 dengan nilai  $p < 0,000$  dan Proporsi Peluang =  $22,941$ . Spekulasi dalam penelitian ini mengimplikasikan bahwa  $H_a$  cukup, hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan salah satu variabel pendorong dalam menyesuaikan diri dengan pelaksanaan konvensi kesejahteraan secara lokal.

Menurut penelitian Muslim dan A.N Nasution (2021). sebanyak 24 (13,7%) responden memiliki tingkat kepercayaan dengan kategori kepercayaan. Selama masa pandemi Covid-19, sebanyak 20 (11,4%) responden mengikuti protokol kesehatan, dan sebanyak 4 (2,3%) responden tidak mematuhi protokol kesehatan. Kemudian sebanyak 33 responden (18,9%) berada pada kategori kurang percaya diri, dengan sebanyak 4 responden (2,3%) mematuhi penerapan protokol kesehatan dan sebanyak 29 responden (16,6%) tidak patuh. Sementara dari 118 (67,4%) responden

## KESIMPULAN

Menurut penelitian ini, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan fungsi tokoh masyarakat berkorelasi signifikan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada masyarakat di wilayah pelayanan Puskesmas Indrapuri tahun 2022. Menurut temuan, saat masyarakat memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap protokol kesehatan, maka terjadi peningkatan kepatuhan masyarakat. Ditemukan juga bahwa dukungan keluarga berdampak besar pada seberapa banyak orang yang patuh pada komunitas. Fungsi tokoh masyarakat berdampak signifikan terhadap kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada kedua orang tua atas dukungan dan kasih sayang yang selalu diberikan selama proses penulisan jurnal ini. Tanpa dukungan kalian, saya tidak akan bisa mencapai pencapaian ini. Terima kasih atas semua pengorbanan, doa, dan semangat yang kalian berikan. Saya berharap hasil dari penulisan ini dapat membanggakan kalian dan membawa kebahagiaan bagi kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

Amir, N. and Asrianto, L. ode (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Warga Di Kelurahan Bombonawulu

- Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah', *Jurnal Ilmiah Kebidanan & Kandungan*, pp. 86–97.
- Bahri, M.S. (2018) 'Pengaruh Media Data Terhadap Kepatuhan Pelaksanaan Konvensi Kesehatan: Studi pada Rumah Sakit XYZ', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), pp. 92–99.
- Beyer, M. *et al.* (2006) 'Health Information Systems', in *IT - Information Technology*, pp. 6–11. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>.
- BNPB Aceh (2021) *Sinergi Berbagai Elemen Tanggulangi Pandemi Covid-19 di Provinsi Aceh*. Available at: <https://bnpb.go.id/berita/sinergi-berbagai-elemen-tanggulangi-pandemi-covid19-di-provinsi-aceh->.
- Centers for Disease Control and Prevention (2021) *How COVID-19 spreads*, CDC. Available at: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/how-covid-spreads.html>.
- covid19.go.id (2021a) *Kasus Covid-19 Global*. Available at: <https://covid19.go.id/peta-sebaran/>.
- covid19.go.id (2021b) *Update Percepatan Penanganan COVID-19 di Indonesia*. Available at: <https://covid19.go.id/artikel/2021/01/31/percepatan-penanganan-covid-19-di-indonesia>
- F, R., Jumaini and Agrin (2021) 'a. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Padang. , 10(1), 48-53.', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 10(1), pp. 48–53. Available at: <https://doi.org/DOI: 10.25077/jka.v10i1.1849>.
- Indrapuri, P. (2021) 'Data Surveilans Puskesmas Indrapuri 2020 dan 2021', in.
- Kemkes RI (2020) *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19*. Available at: [https://covid19.go.id/storage/app/media/KEPMENKES Nomor HK.01.07-MENKES-382-2020 tentang Protokol Kesehatan.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/KEPMENKES_Nomor_HK.01.07-MENKES-382-2020_tentang_Protokol_Kesehatan.pdf).
- Muslim, M. and A.N Nasution, H. (2021) 'Pengaruh Tingkat Kepercayaan Masyarakat Tentang Covid-19 Terhadap Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Smart Keperawatan*, 8(2), p. 108. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.34310/jskp.v8i2.504>.
- World Health Organization (2021a) *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic*. Available at: <https://www.who.int/emergencies/disease/novel-coronavirus-2019>.